



“Orang miskin akan selalu ada
bersamamu” (Mk 14:7)

Pesan Bapa Suci Pope Francis Sempena Hari Kaum Miskin Sedunia yang ke-5



“Orang miskin akan selalu ada bersamamu” (Mk 14:7).

Kita dipanggil untuk menemukan Kristus di dalam diri mereka, untuk meminjamkan suara kita dalam hal-hal yang berkaitan dengan mereka, menjadi sahabat-sahabat mereka, untuk mendengarkan dan memahami mereka serta menerima hikmat tersembunyi yang ingin disampaikan Allah kepada kita melalui mereka. Komitmen kita tidak hanya terdiri dari kegiatan-kegiatan atau program-program mempromosi dan menghulur bantuan; melainkan terutama perhatian yang menganggap orang lain ‘sebagai salah seorang daripada kita sendiri’.

Orang miskin adalah penginjil sejati, kerana merekalah yang pertama kali diinjili dan dipanggil untuk mengambil bahagian dalam sukacita Tuhan dan kerajaan-Nya (Mat 5:3), dan mereka memungkinkan kita menemukan wajah Bapa yang sejati, dengan cara yang baru. Kita harus biarkan diri kita diinjili oleh mereka.

Yesus bukan hanya memihak kepada orang-orang miskin; Dia juga berkongsi nasib dengan mereka. Inilah maksud pemerhatiannya bahawa “orang miskin akan selalu ada bersamamu”. Orang miskin bukanlah orang “di luar” komuniti kita, tetapi saudara dan saudari yang di dalam penderitaannya, kita harus turut serta mengambil bahagian, sebagai usaha meringankan kesusahan-kesusahan dan keterpinggiran yang mereka alami, demi memulihkan kembali maruah diri mereka yang hilang dan memastikan penyertaan sosial yang seharusnya bagi mereka.

Kaum miskin adalah Sakramen Kristus; mereka mewakili diri Kristus dan mengarah kepadanya.

Tindakan amal mengandaikan sang pemberi dan penerima, sebaliknya, sifat saling berkongsi menghasilkan persaudaraan. Bersedekah bersifat kadang-kadang; saling berkongsi, di sisi lain, bersifat kekal. Bersedekah berisiko memuaskan orang-orang yang melakukannya dan terbukti merendahkan orang-orang yang menerimanya; saling berkongsi memperkukuhkan solidariti dan meletakkan dasar yang diperlukan untuk mencapai keadilan. Singkatnya, umat beriman, ketika mereka ingin melihat Yesus secara langsung dan menjamahNya dengan tangan mereka, tahu ke mana mereka harus berpaling. Orang miskin adalah sakramen Kristus; mereka mewakili peribadi Kristus dan mengarahkan perhatian kepadanya.



Di kalangan orang-orang kudus yang telah menghidupi kehidupan dalam perkongsian dengan kaum miskin, kita ada Santo Damien dari Molokai, yang mati kerana penyakit Hansen's pada tahun 1889 selepas meluangkan hidupnya selama 16 tahun untuk menjaga orang-orang yang dijangkiti penyakit yang sama, dan dikuarantin secara berkekalan di Kalaupapa, Molokai yang terletak di kepulauan Hawaii. Kesaksian hidupnya sangat bersesuaian dengan zaman kita yang ditandai oleh pandemic virus korona. Rahmat Tuhan bekerja dalam diri semua orang yang tanpa pesta nafiri, meluangkan hidup mereka untuk kaum yang termiskin, berkongsi hidup dengan mereka secara konkrit."



St. Damien of Molokai

Pesta Peringatan: 10 Mei
 Patron: bagi orang berpenyakit kusta
 Tarikh lahir: 1840
 Meninggal dunia: 1889
 Dibeatifikasi: 4hb. Jun, 1995, oleh St. Pope John Paul II
 Kanonasi: 11hb. Oktober, 2009

Dengan sepenuh hati kita perlu mengikuti undangan Tuhan untuk "bertobat dan percaya kepada Injil!" (Mrk 1:15). Pertobatan ini terutamanya berunsur membuka hati kita untuk mengenali berbagai bentuk kemiskinan dan mewujudkan Kerajaan Allah melalui gaya hidup yang sesuai dengan iman yang kita anuti. Seringkali orang miskin dipandang sebagai orang yang terpisah, sebagai "kategori" yang memerlukan pelayanan amal yang khusus. Namun mengikuti Yesus bererti mengubah minda yang sedemikian serta menerima cabaran untuk saling berbagi dan terlibat. Oleh sebab itu, dengan tegas kita perlu membuka diri terhadap rahmat Kristus, yang dapat menjadikan kita saksi-saksi amal kasihNya yang tak terbatas dan memulihkan kredibiliti kepada kewujudan kita di dunia.

Injil Kristus memanggil kita untuk menunjukkan perhatian khusus kepada orang miskin dan mengenali pelbagai bentuk gangguan moral dan sosial yang keterlaluan, yang bahkan menghasilkan bentuk-bentuk kemiskinan yang baru. Ada keperluan yang menonjol untuk mencari cara yang paling sesuai bagi memerangi virus tersebut di peringkat global tanpa mempromosikan kepentingan pihak tertentu. Ada desakan terutamanya untuk memberi respon yang konkrit kepada orang-orang yang menganggur, termasuk sejumlah para bapa, para ibu, dan para belia. Solidariti sosial dan kemurahan hati yang telah ditunjukkan oleh banyak orang, bersama dengan projek-projek mempromosi insan yang berpandangan jauh ke depan, memberi sumbangan yang paling penting pada peringkat ini.

Gaya hidup individualistik turut serta menghasilkan kemiskinan, dan seringkali membebani orang miskin dengan tanggung jawab terhadap keadaan mereka. Namun kemiskinan bukanlah diakibatkan oleh takdir; kemiskinan adalah hasil dari sikap mementingkan diri sendiri. Oleh itu, sangatlah penting untuk menghasilkan proses pembangunan yang menghargai kemampuan semua orang, supaya keterampilan kemahiran yang saling melengkapi dan kepelbagaian peranan dapat membawa kepada sumber yang dikongsi bersama dalam partisipasi yang saling menguntungkan.



Orang miskin seringkali mengajar kita tentang solidariti dan perkongsian. Memang benar, mereka mungkin orang-orang yang serba kekurangan, seringkali dalam banyak hal, termasuk keperluan asas, namun mereka tidak kekurangan segalanya, kerana mereka masih memiliki maruah anak-anak Allah dalam diri mereka, yang tidak dapat dirampas oleh apapun dan oleh siapapun.

Kemiskinan, seharusnya memotivasi kita untuk membuat perancangan yang kreatif, yang bertujuan untuk meningkatkan kebebasan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan yang berkecukupan atau memuaskan sesuai dengan kemampuan setiap orang. Melayani orang miskin secara efektif mendorong kita untuk bertindak dan memungkinkan kita mencari cara yang paling sesuai untuk meningkatkan dan mempromosi bahagian kemanusiaan yang terlalu sering tidak dikenali dan tidak dapat bersuara, tetapi yang dalam dirinya terpapar wajah Sang Juruselamat yang memohon pertolongan kita.

“Orang miskin akan selalu ada padamu” (Mrk 14:7). Ini adalah perintah supaya jangan pernah melupakan setiap kesempatan untuk berbuat baik. “Apabila engkau memberi kepadanya, berilah dengan ikhlas dan bukan dengan tujuan yang tidak baik; sebab TUHAN, Allahmu, akan memberkati engkau dalam segala pekerjaanmu dan dalam segala usahamu. Sebab orang-orang miskin tidak akan pernah kekurangan di negeri itu...” (Ul 15:7-8,10-11). Dalam nada yang sama, Rasul Paulus mendesak umat Kristiani dalam komunitinya untuk membantu orang-orang miskin dalam komuniti perdana di Yerusalem dan melakukannya “tanpa bersedih hati atau kerana paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita” (2Kor 9:7). Ini bukan pasal meringankan hati nurani kita dengan memberi sedekah, tetapi demi menentang budaya tidakpeduli dan ketidakadilan yang telah kita ciptakan terhadap orang-orang miskin.

Saya mengharapkan agar perayaan Hari Orang Miskin Sedunia, yang sekarang memasuki tahun kelima, akan tumbuh di Gereja-gereja tempatan kita dan mengilhami gerakan penginjilan yang secara peribadi, keluar menemui orang miskin di mana pun mereka berada. Kita tidak boleh menunggu orang miskin untuk mengetuk pintu kita; kita perlu segera menjangkau mereka di tempat kediaman mereka, di rumah sakit dan pusat-pusat penjagaan, di jalan-jalan dan di sudut-sudut gelap yang kadang menjadi tempat persembunyian mereka, di rumah perlindungan dan ruang tetamu. Orang-orang miskin hadir di kalangan kita. Akan tampak bersifat menginjil jika kita dapat mengatakan dengan segenap kebenaran bahawa: kita juga miskin, kerana hanya dengan cara ini kita benar-benar dapat mengenali mereka, menjadikan mereka sebahagian dari hidup kita dan sebagai alat untuk keselamatan kita.

Oleh Bapa Suci FRANCISCUS

Santo John Lateran, Roma

13 Jun 2021, Hari Peringatan Santo Anthony dari Padua

Each one of us longs for
love, for truth, for life -
and Jesus is all of these
things in abundance!

Pope Francis

